

**IMPLEMENTASI *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM  
PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS  
XI “3” DI SMAN 9 YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

**Fitrotul Mukaromah**

**NIM: 22104010076**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2026**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitrotul Mukaromah  
NIM : 22104010076  
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 14 Februari 2026

Yang menyatakan



Fitrotul Mukaromah

NIM. 22104010076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Fitrotul Mukaromah  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fitrotul Mukaromah  
NIM : 22104010076  
Judul Skripsi : Implementasi Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI "3" Di SMAN 9 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Februari 2026  
Pembimbing

Yuli Kuswandari, S. Pd., M. Hum.  
NIP. 19740725 200604 2 008

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-817/Un.02/DT/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAI  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK  
KELAS XI "3" DI SMAN 9 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITROTUL MUKAROMAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 22104010076  
Telah diujikan pada : Selasa, 03 Maret 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 69e92d6d3c00



Penguji I  
Drs. Nur Munajat, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 69a7b30be96b



Penguji II  
Drs. H. Radino, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 69a7b507e8b1f



Yogyakarta, 03 Maret 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.L., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 69a92f09d0435

## HALAMAN MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾ ثُمَّ

يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ ﴿٤١﴾

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian dia akan diberi balasan dengan balasan yang paling sempurna.”

(Q.S. An-Najm: 39-41)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## ABSTRAK

**FITROTUL MUKAROMAH.** Implementasi *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI “3” Di SMAN 9 Yogyakarta. **Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 9 Yogyakarta. Data observasi awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan yang menyebabkan peserta didik pasif dan kesulitan dalam melakukan analisis nilai-nilai Islam secara kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI, menganalisis peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model PBL dalam pembelajaran PAI kelas XI “3” Di SMAN 9 Yogyakarta telah terlaksana sesuai sintaks PBL dan berjalan efektif. Faktor pendukung utama meliputi kesiapan pendidik dalam menyusun studi kasus yang relevan dan antusiasme peserta didik dalam diskusi kelompok. Namun, faktor penghambat yang ditemukan adalah keterbatasan manajemen waktu yang menyebabkan beberapa fase sintaks tidak berjalan maksimal. Penerapan PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan perkembangan yang baik pada indikator interpretasi, analisis, dan self regulation. Namun, pada indikator evaluasi masih ditemukan argumen yang belum sepenuhnya didukung dalil, serta indikator eksplanasi sebagian peserta didik masih kurang percaya diri.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning, Berpikir Kritis, Pendidikan Agama Islam*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ، نَبِيِّنَا وَحَبِيْبِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلٰى اٰلِهِ  
وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِاِحْسَانٍ اِلٰى يَوْمِ الدِّيْنِ، اَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan Rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penelitian ini berjudul “Implementasi *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Xi “3” Di Sman 9 Yogyakarta”, yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model *Problem Based Learning* (PBL), dan menganalisis kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi Model PBL dalam pembelajaran PAI di kelas XI “3” SMAN 9 Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik, yang telah menjadi kompas bagi peneliti sejak awal menapakkan kaki di bangku perkuliahan hingga membantu peneliti memantapkan judul penelitian ini.
5. Ibu Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan setiap kata dan ide peneliti. Kritik membangun dan motivasi dari Ibu adalah energi utama peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah mentransfer ilmu dengan ikhlas, dan setiap diskusi di kelas adalah bekal berharga yang akan peneliti bawa selamanya.
7. Kepala sekolah dan segenap keluarga besar SMAN 9 Yogyakarta, yang telah mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian serta belajar dan menimba pengalaman di sekolah.
8. Bapak Barkawi dan Ibu Robingatun Khasanah, sebagai orangtua dan pelita hidup peneliti. Terima kasih atas cinta yang tak bersyarat, doa-doa disetiap sujud, serta dukungan finansial yang diupayakan dengan penuh keringat. Segala pencapaian adalah milik kalian, dan skripsi ini hanyalah persembahan kecil atas bakti peneliti yang takkan pernah cukup membalas jasa kalian.
9. Kakak -kakak dan adik tersayang: Mas Makhrus Fauzi - Mba Umairah Az-zahro, Mas Saiful Jihad - Mba Ulfa Wulan Anugerah, dan Mas Taba, dan Dek Ni'am Muzzaki yang telah menjadi support system terbaik bagi peneliti. Setiap dukungan yang terkadang hadir dalam bentuk "unik", candaan, dan semangat sederhana justru menjadi penguat paling ampung saat peneliti merasa lelah.

10. Keponakan kecil kesayangan: Maryam, Aldzam, Asiyah, dan Zaidan, yang tingkah lucu dan senyumannya menjadi penawar lelah paling ampuh yang membuat peneliti ingin segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman TOMAS, yang tidak pernah absen membawa tawa dan warna dalam keseharian peneliti.
12. Teman-teman seperjuangan: Ashiva, Najwa, Nita, serta seluruh teman-teman kelas C yang telah kebersamai peneliti dari masa maba hingga sekarang.
13. Keluarga besar UKM Kordiska dan keluarga besar HMI Tarbiyah, yang telah menjadi rumah kedua bagi peneliti dan memberikan ruang untuk berproses, bertumbuh dan menemukan arti persaudaraan yang sesungguhnya.
14. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada semua pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu demi satu, yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.

Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan hati terbuka peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya. Aamiin.

Yogyakarta, 18 Februari 2026

Peneliti



Fitrotul Mukaromah  
NIM. 22104010076

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	22
A. Landasan Teori .....	22
1. Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	22
2. Pendidikan Agama Islam (PAI).....	36
3. Berpikir Kritis .....	42
4. Relevansi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI .....	47
B. Kerangka Berpikir .....	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
C. Subjek Penelitian.....	55

D. Objek Penelitian .....	56
E. Instrumen Penelitian.....	57
F. Teknik Pengumpulan Data .....	58
G. Teknik Analisis Data .....	61
H. Keabsahan Data.....	63
I. Sistematika Pembahasan .....	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	67
A. Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Dalam Pembelajaran PAI .....	67
B. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik .....	82
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Model <i>Problem         Based Learning</i> (PBL) .....	94
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	112

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel Transliterasi Konsonan.....	xvi
Tabel Transliterasi Vokal Tunggal.....	xviii
Tabel Transliterasi Vokal Rekap.....	xviii
Tabel Transliterasi Maddah.....	xix
Sintaks Model Pembelajaran PBL.....	28
Jadwal Penelitian.....	55
Sintaks Problem Based Learning.....	70



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	52
Gambar 2. Penyampaian Materi PAI.....	169
Gambar 3. Materi Pembelajaran dalam PPT.....	169
Gambar 4. Proses Diskusi Peserta Didik .....	169
Gambar 5. Presentasi Hasil Karya Peserta Didik.....	170
Gambar 6. Foto setelah Wawancara bersama Peserta Didik.....	170
Gambar 7. Foto setelah Wawancara bersama Pendidik PAI .....	170
Gambar 8. Foto bersama Pendidik PAI.....	170
Gambar 9. Foto Bersama Kelas XI “3” SMAN 9 Yogyakarta.....	171

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Validasi Instrumen Penelitian.....	113
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	114
Lampiran 3. Transkrip Wawancara .....	124
Lampiran 4. Modul Ajar.....	133
Lampiran 5. Lembar Kerja Peserta Didik .....	146
Lampiran 6. Hasil Lembar Kerja Peserta Didik.....	154
Lampiran 7. Lembar Penilaian Sikap.....	161
Lampiran 8. Lembar Penilaian Formatif.....	163
Lampiran 9. Lembar Penilaian Sumatif .....	164
Lampiran 10. Lembar Refleksi Peserta Didik.....	167
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian .....	169
Lampiran 12. Surat Pengajuan Skripsi.....	172
Lampiran 13. Berita Acara Seminar Proposal.....	173
Lampiran 14. Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian.....	174
Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup.....	175

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI**  
**PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b/U/1987

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

**1. Konsonan**

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Tabel 1. Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De

ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`Ain	`	Apostrof Terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En

و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
و	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 3. Tabel Transliterasi Vokal Rekap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan Ya	Ai	A dan I

تَو	Fathah dan Wau	Au	A dan U
-----	----------------	----	---------

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

هَوَلٌ: *hauila*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 4. Tabel Transliterasi *Maddah*

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ اِ اِي	Fathah dan alif atau ya	ā	A dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di atas
وُ	Dammah	ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ: *māta*

رَمَى: *ramā*

قِيلَ: *qīla*

يَمُوتُ: *yamūtu*

#### 4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *Ta Marbūṭah* ada dua, yaitu: *Ta Marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat Fathah, kasrah, dan Dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *Ta Marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *Ta Marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *Ta Marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الاطفال: *raudāh al-atfāl*

المدينة الفاضلة: *al-madīnah al-fāḍilah*

الحكمة: *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam tulisan ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا: *rabbānā*

نَجَّيْنَا: *najjainā*

الْحَقِّ: *al-ḥaqq*

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhir kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ditransliterasi seperti huruf *madda*.

Contoh:

عليّ: 'alī

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif-lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandangn tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس: *al-syamsu*

الزلزلة: *al-zalzalāh*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرون: *ta'murūna*

النوء: *al-nau'*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari

perbendaharaan bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

*Fī Zilāl Al-Qur'ān*

### 9. Lafz *Al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله: *dīnullāh*

بِالله: *billāh*

Adapun *Ta Marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمة الله: *hum fī raḥmatillāh*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata

sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan yang sangat krusial dalam dunia pendidikan saat ini karena berfokus pada penyelesaian masalah nyata dan partisipasi aktif peserta didik. Model ini mengarahkan seluruh proses belajar pada pemecahan masalah yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara mendalam.<sup>1</sup> Melalui PBL, peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga diajak untuk mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri secara aktif.

Implementasi model PBL menjadi sangat penting sebagai fondasi pengembangan kompetensi intelektual di tingkat sekolah menengah.<sup>2</sup> Fokus utama PBL adalah memberdayakan, mengasah, menguji, dan memperluas kemampuan berpikir secara berkelanjutan. Penggunaan model inovatif ini terbukti mampu meningkatkan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>3</sup> Urgensi transformasi melalui model pembelajaran inovatif ini menjadi sangat relevan jika diterapkan pada mata

---

<sup>1</sup> D Puspitarini, B Sugiharto, and Y Rinanto, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Formal Dan Literasi Sains Pada Siswa Kelas X SMA Kristen 1 Surakarta," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 1–3, <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i01.128>.

<sup>2</sup> I N Hidayati, S Maulidin, and S Kholifah, "Penerapan Model Problem-Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran PAI: Studi Di SMK Pelita Bangun Rejo," *Action: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah* 4, no. 2 (2024): 25-27, <https://jurnalp4i.com/index.php/action/article/download/4144/3222/27361>.

<sup>3</sup> Marta Triyanti, "Pengaruh Problem Based Learning Berbasis Blended Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di SMA Negeri 4 Rejang Lebong," *Linggau Journal Science Education* 2, no. 1 (2022): 67–68, <https://doi.org/10.55526/ljse.v2i1.237>.

pelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif dengan nilai-nilai kehidupan, seperti Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan kecerdasan intelektual dengan nilai-nilai spiritual keagamaan. PAI bukan sekadar media transfer pengetahuan agama, melainkan proses internalisasi moral yang membutuhkan daya nalar reflektif.<sup>4</sup> Akan tetapi realitas di lapangan menunjukkan bahwa PAI sering kali diajarkan dengan pendekatan yang terlalu dogmatis dan kurang menantang logika peserta didik. Peserta didik jarang diberikan ruang untuk mengkritisi fenomena sosial keagamaan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka secara mendalam.<sup>5</sup> Kondisi ini menyebabkan pembelajaran PAI di sekolah masih cenderung menekankan aspek hafalan dan penguasaan konsep secara verbal saja. Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi agar PAI mampu menumbuhkan karakter bernalar kritis sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.<sup>6</sup>

Secara nasional, kualitas kemampuan berpikir kritis peserta didik di Indonesia masih memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak terkait.<sup>7</sup> Berpikir kritis dalam penelitian ini mencakup enam indikator utama menurut Facione, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi,

---

<sup>4</sup> M Zainuddin, "Paradigma Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kompetensi Spiritual Dan Intelektual Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 23–26.

<sup>5</sup> Rina Sari and Desi Mustika, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Dalam Pembelajaran Berbasis HOTS," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 7, no. 1 (2022): 45–47.

<sup>6</sup> Kementerian, Kebudayaan Pendidikan, and dan Teknologi Riset, "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Profil Pelajar Pancasila" (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), <https://kurikulum.guru.kemdikbud.go.id/>.

<sup>7</sup> Dwi Rahmawati and R Setiawan, "Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 3 (2021): 245–248, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6827>.

dan regulasi diri.<sup>8</sup> Data menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan berpikir kritis peserta didik pada tahap pra-intervensi secara nasional hanya mencapai 38,30 dari skala 100.<sup>9</sup> Rendahnya kemampuan ini sering kali disebabkan oleh pola pembelajaran yang masih menitikberatkan pada hafalan mekanis daripada penalaran analitis.<sup>10</sup> Sebagian besar pendidik lebih menitikberatkan pada pencapaian materi dan hasil ujian daripada mengembangkan kemampuan reflektif.<sup>11</sup> Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka profil pelajar Pancasila yang bernalar kritis akan sulit diwujudkan secara maksimal.<sup>12</sup>

Lebih jauh, studi yang dilakukan oleh Sari dan Mustika mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik sangat berkaitan dengan pola pembelajaran yang masih menitikberatkan pada hafalan dan penguasaan konsep secara mekanis, bukan pada penalaran analitis atau reflektif.<sup>13</sup> Hal ini juga sesuai dengan temuan Komalasari yang menunjukkan bahwa pendidik di Indonesia sering menghadapi kendala

---

<sup>8</sup> Maulana Wayudi, "Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 5, no. 1 (2020): 70–71, <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25853>.

<sup>9</sup> Jodion Siburian, Enjelina Sinaga, and Pinta Murni, "Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Implementasi Flipped" 12, no. 1 (2023): 71–73, <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v12i1.68213>.

<sup>10</sup> Sari and Mustika, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Dalam Pembelajaran Berbasis HOTS," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 7, no. 1 (2022): 45–47.

<sup>11</sup> Aditya Nugraha, "How Are Critical Thinking Skills on Indonesian Language Learning on Minimum Competency Assessment (AKM) Literacy Based?," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 12, no. 2 (2023): 115–117, <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/ijpe.v8i2.70258>.

<sup>12</sup> Kementerian, Pendidikan, and Riset, "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Profil Pelajar Pancasila."

<sup>13</sup> Rina Sari and Desi Mustika, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik SMA Dalam Pembelajaran Berbasis HOTS," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 7, no. 1 (2022): 45–46.

dalam menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena kurangnya pelatihan dan sumber belajar yang kontekstual.<sup>14</sup> Kondisi serupa juga terjadi pada pembelajaran PAI, yang sejatinya memiliki potensi besar untuk mengembangkan nalar reflektif dan kritis peserta didik melalui kajian nilai-nilai keagamaan yang kontekstual.

Pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai dan pembentukan kemampuan berpikir reflektif serta moral dalam kehidupan nyata.<sup>15</sup> Melalui pembelajaran yang bermakna, peserta didik diharapkan mampu memahami ajaran Islam secara kontekstual dan mengimplementasikannya dalam sikap maupun perilaku sehari-hari. Namun, dalam praktiknya pembelajaran PAI di sekolah masih cenderung menekankan aspek hafalan dan penguasaan konsep keagamaan secara verbal tanpa melatih peserta didik berpikir kritis terhadap nilai-nilai Islam.<sup>16</sup>

Kondisi tersebut juga tercermin secara nyata melalui pengamatan peneliti di lingkungan SMA Negeri 9 Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran PAI di sekolah ini masih banyak didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada pendidik. Dan peserta didik terlihat kurang antusias serta cenderung menjadi penerima

---

<sup>14</sup> K Komalasari, "Kendala Implementasi Pembelajaran Berbasis HOTS Pada Pendidik Sekolah Menengah Di Indonesia," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 18, no. 3 (2021): 201–203.

<sup>15</sup> M Zainuddin, "Paradigma Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kompetensi Spiritual Dan Intelektual Peserta didik," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 23–25.

<sup>16</sup> N Sari and D Mustika, "Analisis Pembelajaran PAI Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2022): 145–146.

informasi pasif selama jam pelajaran berlangsung. Fenomena ini menyebabkan daya analisis peserta didik terhadap materi keagamaan yang bersifat kontekstual menjadi kurang berkembang. Akibatnya, potensi besar yang dimiliki peserta didik untuk berpikir kritis belum terwadahi dengan baik dalam aktivitas pembelajaran di kelas.<sup>17</sup> Hal ini menunjukkan adanya hambatan dalam penerapan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kemampuan berpikir tingkat tinggi.<sup>18</sup>

Rendahnya partisipasi dalam diskusi kelas menunjukkan adanya kesenjangan antara visi sekolah dengan realitas pembelajaran di lapangan. Visi SMAN 9 Yogyakarta menekankan pada pembentukan lulusan yang unggul, berbudaya, dan arif terhadap lingkungan sekitar. Namun, keterbatasan penggunaan media digital dan model pembelajaran yang inovatif menghambat pencapaian visi tersebut secara optimal. Pendidik masih menghadapi kendala dalam merancang aktivitas yang mampu memicu rasa ingin tahu dan daya kritis peserta didik karena kurangnya pelatihan.<sup>19</sup>

Data awal mengenai kemampuan berpikir kritis di kelas XI SMAN 9 Yogyakarta memperlihatkan hasil yang kurang memuaskan pada indikator menurut Facione. Pada indikator analisis dan evaluasi, mayoritas peserta didik masih belum mampu memberikan argumen yang kuat terhadap

---

<sup>17</sup> "Observasi Awal Yang Dilakukan Di SMAN 9 Yogyakarta. Pada Selasa, 20 November 2025," n.d.

<sup>18</sup> Kementerian, Pendidikan, and Riset, "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Profil Pelajar Pancasila."

<sup>19</sup> "Observasi Awal Yang Dilakukan Di SMAN 9 Yogyakarta. Pada Selasa, 20 November 2025,."

fenomena sosial. Kemampuan melakukan inferensi atau penarikan kesimpulan juga terlihat lemah saat mereka dihadapkan pada studi kasus keagamaan yang kompleks. Rendahnya indikator eksplanasi menunjukkan bahwa peserta didik kesulitan mengomunikasikan alur berpikir mereka secara sistematis. Pendidik mengonfirmasi bahwa peserta didik kesulitan mengevaluasi informasi keagamaan secara mandiri tanpa bantuan langsung.<sup>20</sup> Fakta-fakta ini menjadi dasar kuat bagi peneliti untuk menerapkan intervensi melalui model pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, penerapan model PBL diyakini mampu menjadi solusi atas rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.<sup>21</sup> Penelitian ini berfokus pada implementasi sintaks PBL dalam meningkatkan daya nalar pada setiap indikator yang ada. Dengan mengintegrasikan masalah nyata ke dalam PAI, diharapkan peserta didik menjadi lebih peka dan kritis terhadap lingkungan sosial. Pemilihan XI “3” didasarkan pada pertimbangan kematangan kognitif yang mendukung proses pemecahan masalah secara kolaboratif. Meskipun hasil penelitian terdahulu mengenai PBL beragam, eksplorasi lebih lanjut tetap diperlukan terutama terkait dukungan media digital.<sup>22</sup> Oleh karena itu, penelitian ini

---

<sup>20</sup> “Observasi Awal Yang Dilakukan Di SMAN 9 Yogyakarta. Pada Selasa, 20 November 2025.”

<sup>21</sup> Rahmawati and Setiawan, “Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 3 (2021): 245–248, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6827>.

<sup>22</sup> Andi Munandar, “Analisis Efektivitas Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis,” *Database Journal IICET* 7, no. 4 (2022): 222–225, <https://jurnal.iicet.org>.

bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan model PBL dalam upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI di kelas XI “3” SMAN 9 Yogyakarta?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI “3” Di SMAN 9 Yogyakarta dalam pembelajaran PAI melalui penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL)?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI di kelas XI “3” SMAN 9 Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan implementasi *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI di kelas XI “3” SMAN 9 Yogyakarta.
2. Menganalisis peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI “3” Di SMAN 9 Yogyakarta dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan melalui penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL).
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI di kelas XI “3” SMAN 9 Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan baik dalam pengembangan teori maupun praktik pembelajaran PAI secara teoretis. Penelitian ini dapat memperluas literatur terkait implementasi model PBL khususnya pada jenjang pendidikan menengah atas. Hal ini relevan mengingat kebutuhan kurikulum saat ini yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, kreativitas, dan kerja sama.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Memberikan pengalaman langsung dalam mengimplementasikan Model PBL dalam pembelajaran PAI dan menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan analisis peneliti terkait pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

#### **b. Bagi Sekolah**

Menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, melalui penerapan PBL yang inovatif dan sesuai dengan kurikulum guna meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik.

### **c. Bagi Pendidik**

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang bagaimana menerapkan pembelajaran PAI dengan model PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Menjadi rujukan empiris dalam mengembangkan penelitian tentang implementasi Model PBL pada mata pelajaran PAI atau bidang pendidikan lainnya.

## **E. Kajian Pustaka**

1. Penelitian oleh Intan Solihat Fazrin, dkk. (2025). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak untuk mengubah paradigma pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang seringkali pasif menjadi lebih interaktif guna memperkuat nalar kritis peserta didik. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, yakni diimplementasikan di SMAN 1 Leles, Garut, dengan menerapkan model *Problem-Based Learning* (PBL) sebagai strategi utama dalam proses belajar mengajar. Hasil observasi dan penerapan tindakan menunjukkan adanya peningkatan yang nyata dalam partisipasi aktif peserta didik dan mereka menjadi lebih fasih dalam mendiskusikan materi PAI dan mampu mengaitkannya secara langsung dengan isu-isu kekinian. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL sangat efektif tidak hanya dalam mengubah suasana kelas menjadi lebih dinamis dan kolaboratif, tetapi juga secara fundamental berhasil menguatkan

kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam merespons realitas sosial melalui kaca mata ajaran Islam.<sup>23</sup>

Persamaan pada penelitian ini yaitu mengkaji penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI di tingkat SMA dengan tujuan utama meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun perbedaan penelitian terletak pada lokasi dan subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Leles Garut, sedangkan penelitian yang dilakukan mengambil lokus spesifik di SMAN 9 Yogyakarta, khususnya pada karakteristik peserta didik kelas XI “3”.

2. Penelitian oleh Dedi Arianto. (2024). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengukur secara empiris sejauh mana integrasi model PBL dengan nilai-nilai Islam dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik tingkat atas. Kajian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif kuasi-eksperimen, yang dilakukan di MAN 1 OKU Timur dengan membandingkan pencapaian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian statistik mengungkapkan perbedaan yang sangat signifikan, di mana kelas eksperimen berhasil mencapai skor rata-rata *post-test* berpikir kritis sebesar 78,90, jauh melampaui kelas kontrol serta mencatatkan lonjakan tingkat partisipasi aktif peserta didik hingga 85%. Pembahasan temuan ini menegaskan bahwa model PBL, terutama ketika diintegrasikan

---

<sup>23</sup> Intan Solihat Fazrin, “Problem-Based Learning Sebagai Strategi Penguatan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” 7, no. 1 (2025): 77–89, <https://doi.org/https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v7i1.604>.

secara holistik dengan nilai-nilai Islami, terbukti secara ilmiah sebagai intervensi pedagogis yang sangat unggul untuk mengasah ketajaman analisis dan nalar kritis peserta didik dibandingkan metode pengajaran tradisional.<sup>24</sup>

Persamaan dari penelitian ini yakni berfokus pada pengaruh model PBL terhadap peningkatan nalar dan keterampilan berpikir kritis dalam ranah pendidikan agama Islam. Dan perbedaannya terletak karena penelitian ini menggunakan desain kuantitatif kuasi-eksperimen di lingkungan Madrasah Aliyah (MAN). Sementara itu, fokus penelitian oleh peneliti adalah melihat proses implementasi PBL di sekolah menengah umum negeri (SMA Negeri 9 Yogyakarta), yang memiliki dinamika dan latar belakang peserta didik yang berbeda dengan madrasah.

3. Penelitian oleh Era Mutiara (2024). Penelitian ini dilatarbelakangi karena belum adanya kajian sistematis mengenai efektivitas PBL terhadap kemampuan berpikir kritis, meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan hasil positif. Penelitian ini menggunakan Systematic Literature Review (SLR) dengan menyeleksi artikel terkait PBL dan berpikir kritis menggunakan kata kunci tertentu, kemudian dianalisis berdasarkan tema dan kecenderungan temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL secara konsisten meningkatkan keterampilan

---

<sup>24</sup> Dedi Arianto, "Pengaruh Model Problem Based Learning Yang Diintegrasikan Dengan Nilai-Nilai Islam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MAN 1 Oku Timur," 2025, 95–110, <https://doi.org/https://doi.org/10.70688/idaarotululum.v7i1.500>.

berpikir kritis pada berbagai jenjang pendidikan. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas PBL dan menawarkan dasar teoretis yang kuat untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.<sup>25</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan Peneliti dalam fokus pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui PBL, tetapi berbeda karena penelitian ini bersifat review literatur, sedangkan peneliti merupakan penelitian lapangan dengan studi kasus pada PAI SMA.

4. Penelitian oleh Dora Aini, dkk. (2021). Dilatarbelakangi oleh kondisi pembelajaran di SMPN 34 Bandar Lampung yang masih didominasi oleh model *Direct Instruction*, sehingga peserta didik cenderung pasif, hanya mendengarkan dan mengerjakan soal tanpa terlibat aktif dalam proses berpikir. Penelitian ini menggunakan desain quasi experiment dengan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen menggunakan PBL dan kelas kontrol menggunakan *Direct Instruction*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai posttest kelas eksperimen (78,82) lebih tinggi daripada kontrol (74,07), dengan uji *t* yang signifikan ( $t_{hitung} 2,213 > t_{tabel} 2,007$ ) serta nilai *effect size* 0,2 yang menunjukkan pengaruh rendah tetapi tetap positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir

---

<sup>25</sup> Era Mutiara et al., "Improving Critical Thinking Skills Using *Problem Based Learning* : Systematic Literature Review" 10, no. 12 (2024): 988–990, <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i12.7872>.

kritis. Penelitian ini berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, namun tingkat efektivitasnya masih rendah.<sup>26</sup>

Kesamaan penelitian dengan peneliti yaitu meneliti implementasi PBL dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis. Namun, penelitian ini berfokus pada pelajaran IPA di SMP menggunakan desain eksperimen langsung. Sedangkan peneliti berfokus pada implementasi PBL dalam pembelajaran PAI di tingkat SMA.

5. Penelitian oleh Karisma Damayanti, Mukhlison Effendi, dan R.W. Daryono (2024). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengukur secara empiris sejauh mana integrasi model PBL dengan nilai-nilai Islam berpengaruh terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik tingkat atas. Menggunakan desain pseudo-eksperimental dengan *pretest–posttest control group design* yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan, ditunjukkan dengan peningkatan capaian peserta didik pada kelompok eksperimen sebesar 65,6% dibandingkan 41,2% pada kelompok kontrol. Temuan tersebut menegaskan bahwa PBL memberikan dampak positif terhadap perkembangan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam konteks mata pelajaran PAI.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Dora Aini, Sri Latifah, and Abdul Hamid, “Problem Based Learning (PBL) Model : Its Effect In Improving Students Critical Thinking Skill,” *Journal of Science and Mathematics Education* 02, no. July (2021): 183–190, <https://doi.org/10.24042/ij sme.v4i2.8660>.

<sup>27</sup> Karisma Damayanti, Mukhlison Effendi, and Rihab Wit Daryono, “The Effectiveness of The Problem-Based Learning Model on Student Learning Achievement in Islamic Education Learning” 5, no. 5 (2024): 1097–1099, <https://doi.org/https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i5.653>.

Persamaan pada penelitian ini yaitu mengimplementasikan model PBL dan menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI. Namun, perbedaannya terletak pada fokus dan pendekatan yang digunakan. Penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar melalui metode eksperimen, sedangkan peneliti berfokus pada implementasi PBL untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di tingkat SMA melalui pendekatan kualitatif deskriptif.

6. Skripsi yang dilakukan oleh Nurlita Anggraini (2023). Dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar PAI di SMA Negeri 13 Bandar Lampung akibat model pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga *Problem Based Learning* (PBL) dipilih sebagai pendekatan yang lebih partisipatif. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman konsep PAI, serta berdampak pada meningkatnya hasil belajar. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyajian model implementasi PBL yang kontekstual dalam pembelajaran PAI tingkat SMA, lengkap dengan langkah-langkah pelaksanaan dan instrumen yang dapat direplikasi oleh pendidik PAI lainnya.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Nurlita Anggraini, "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Hasil Belajar PAI Peserta Didik Di SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2023).

Persamaan terletak pada model PBL, serta berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kualitas pembelajaran PAI di tingkat SMA. Namun, perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, di mana penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar PAI, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada implementasi PBL untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara lebih mendalam.

7. Penelitian oleh Hisbadiana Maulidia, dkk. (2024). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh respons kurangnya stimulasi kemampuan analitis peserta didik dalam memahami dalil dan materi agama. Pendekatan yang digunakan adalah penerapan metode PBL di SMA Darut Taqwa, di mana guru memfasilitasi pembelajaran dengan menyajikan berbagai masalah nyata kepada peserta didik. Temuan penelitian membuktikan bahwa penyajian masalah faktual tersebut secara efektif mampu menstimulasi tiga aspek utama kognitif tingkat tinggi pada peserta didik, yakni kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi. Secara keseluruhan, kajian ini mengonfirmasi bahwa metode PBL berfungsi sebagai katalisator yang esensial dalam pembelajaran PAI dan metode ini sukses membimbing peserta didik untuk tidak sekadar menghafal, melainkan merumuskan solusi yang rasional dan kritis dengan tetap berpedoman pada prinsip serta etika Islam.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Hisbadiana Maulidia, "Inovasi Pembelajaran PAI Melalui Metode Problem Based Learning Untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di SMA Darut Taqwa" 6 (2024): 3829–39, <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i8.2286>.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan PBL sebagai inovasi pembelajaran PAI untuk menstimulasi kemampuan analisis dan pemecahan masalah nyata. Dan yang menjadi perbedaan yakni penelitian Maulida berlokasi di SMA swasta berbasis agama (SMA Darut Taqwa) dengan penekanan pada stimulasi kognitif secara umum. Dan penelitian ini berbeda karena berfokus pada efektivitas implementasi PBL di SMA Negeri 9 Yogyakarta, mengeksplorasi bagaimana peserta didik di sekolah negeri merespons model ini dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis.

8. Penelitian oleh Ayu Faradillah, dkk. (2024). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh persoalan rendahnya kemampuan berpikir kritis akibat pembelajaran yang masih berfokus pada hafalan konsep dan rumus. Menggunakan metode kuantitatif dengan desain post-test only control group, penelitian ini melibatkan 69 peserta didik SMA yang dibagi menjadi kelas eksperimen (PBL + Edpuzzle) dan kelas kontrol (PBL tanpa Edpuzzle). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi daripada kontrol dengan *effect size* 1,06 (kategori tinggi), yang berarti penggunaan Edpuzzle dalam PBL secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis. Penelitian menyimpulkan bahwa PBL berbantuan Edpuzzle efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis

dan dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan belajar digital.<sup>30</sup>

Persamaan penelitian yaitu meneliti PBL sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan fokus pada pemecahan masalah oleh peserta didik dan menggunakan konteks pendidikan sekolah menengah (SMA). Namun berbeda pada mata pelajaran yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pelajaran matematika, sedangkan peneliti pada pelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini meneliti PBL berbantuan teknologi (Edpuzzle), sedangkan peneliti meneliti implementasi PBL di kelas PAI tanpa media khusus.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Hotimah (2020). Dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan bercerita peserta didik SD akibat metode pembelajaran tradisional yang kurang mendorong kreativitas dan berpikir kritis. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen atau tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bercerita peserta didik secara signifikan, baik dari segi struktur cerita, koherensi, maupun pemilihan kosakata setelah penerapan PBL. Temuan ini menegaskan bahwa PBL tidak hanya efektif dalam ranah kognitif tetapi juga pada pengembangan keterampilan berbahasa, dan kontribusi penelitian ini terletak pada penggunaan

---

<sup>30</sup> Ayu Faradillah and Sabella Putri, "Students' Mathematical Critical Thinking Ability: Influenced by Edpuzzle Assisted *Problem Based Learning* (PBL) Model," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 57 (2024): 596–606, <https://doi.org/10.23887/jpp.v57i3.81114>.

instrumen penilaian produk cerita sebagai inovasi dalam mengukur keterampilan bercerita peserta didik secara lebih komprehensif.<sup>31</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan meneliti implementasi PBL sebagai model pembelajaran yang meningkatkan kemampuan berpikir dan proses kognitif peserta didik. Namun penelitian ini berfokus pada keterampilan bercerita peserta didik SD dan menggunakan metode kuasi-eksperimen/PTK, sedangkan peneliti meneliti kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI pada peserta didik SMA dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

10. Penelitian oleh Eva Latipah dan Nur Faizatul Mardiyah (2020). Dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami sejauh mana kemampuan berpikir kritis berkontribusi terhadap pembentukan akhlak peserta didik dalam pembelajaran PAI. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik berada pada kategori “cukup baik”, sementara akhlakul karimah berada pada kategori “baik”, serta terdapat hubungan positif yang signifikan antara keduanya dengan kontribusi sebesar 10,9%. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada bukti empiris bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki pengaruh terhadap perilaku moral peserta didik, sehingga pembelajaran PAI perlu dirancang secara lebih dialogis dan

---

<sup>31</sup> Husnul Hotimah, “Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Edukasi* 7, no. 3 (2020): 5–11, <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>.

analitis untuk memperkuat kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.<sup>32</sup>

Persamaan penelitian ini yaitu pada aspek kajian kemampuan berpikir kritis dalam konteks PAI. Namun terdapat perbedaan pada pendekatan dan tujuan penelitian. Penelitian Eva dan Nur menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antara dua variabel, sedangkan penelitian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan implementasi model PBL dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMA sehingga fokusnya bukan pada hubungan antar-variabel, melainkan proses pembelajaran secara langsung di kelas.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas, terdapat kesamaan mendasar dengan penelitian ini. Keduanya menyoroti PBL sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, dan hasil belajar peserta didik. Semua penelitian tersebut menunjukkan bahwa PBL memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar melalui kegiatan investigasi, diskusi, dan pemecahan masalah autentik yang merangsang pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kesamaan fokus dengan studi terdahulu yang menekankan pemanfaatan PBL dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

---

<sup>32</sup> Eva Latipah and Nur Faizatul Mardiyah, "Keterkaitan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Akhlakul-Karimah Pada Siswa SMP Ma'had Islamy," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 55–66, <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-05>.

Namun demikian, ada beberapa perbedaan penting yang membedakan penelitian ini dari studi sebelumnya. Sebagian besar studi terdahulu lebih banyak menyoroti mata pelajaran yang umumnya dilakukan di tingkat sekolah dasar dan menengah pertama. Selain itu, sejumlah penelitian menggunakan metode eksperimen atau quasi-eksperimen tanpa secara khusus menekankan PBL dalam pembelajaran PAI pada jenjang SMA. Penelitian ini secara khusus menempatkan model PBL dalam bidang PAI, yang berbeda karakteristiknya karena mengandung dimensi nilai, pembiasaan, dan penghayatan. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik SMA yang memiliki kapasitas analisis yang lebih matang, sehingga konteks implementasi dan dinamika pembelajarannya berbeda dari studi-studi sebelumnya.

Kebaharuan pada penelitian ini yaitu menitikberatkan pada model PBL yang diterapkan secara khusus dalam pembelajaran PAI di tingkat SMA. Sebuah bidang yang masih jarang diteliti secara mendalam karena biasanya pembelajaran PAI lebih berorientasi pada penyampaian materi normatif dan metode ceramah. Penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji efektivitas PBL pada mata pelajaran sains, matematika, dan IPS, sedangkan penerapannya dalam PAI, khususnya terkait pengembangan kemampuan berpikir kritis, masih sangat terbatas. Selain itu, kebaruan penelitian ini juga terletak pada konteks empiris yang spesifik, yaitu implementasi PBL di kelas XI SMAN 9 Yogyakarta yang memiliki visi penguatan nalar kritis, namun dalam praktiknya belum optimal. Penelitian ini memberikan kontribusi baru melalui analisis integratif yang tidak hanya mendeskripsikan implementasi PBL dalam pembelajaran PAI, tetapi juga menelaah bagaimana

penerapan model tersebut berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara nyata dalam proses pembelajaran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik Di SMAN 9 Yogyakarta pada kelas XI “3” tahun ajaran 2025/2026 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi model PBL kelas XI “3” SMAN 9 Yogyakarta tahun ajaran 2025/2026 berjalan sesuai dengan kaidah sintaks PBL dan karakteristik model PBL. Sintaks yang peneliti gunakan yaitu melakukan orientasi masalah kepada peserta didik, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis serta mengevaluasi proses penyelesaian masalah.

Penerapan model PBL ini, sudah efektif, tetapi ada hal yang masih perlu untuk diperhatikan oleh pendidik dan peserta didik mengenai manajemen waktu pembelajaran.

2. Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas XI “3” SMAN 9 Yogyakarta dalam pembelajaran PAI melalui penerapan model PBL berada pada kategori meningkat dengan menunjukkan perkembangan yang cukup baik pada sebagian besar indikator berpikir kritis. Peserta didik telah menunjukkan kemampuan interpretasi dan analisis secara

optimal, serta mulai mampu melakukan *self-regulation* dalam proses berpikirnya. Namun, pada indikator evaluasi masih ditemukan argumen yang belum sepenuhnya didukung dalil. Dan pada indikator eksplanasi sebagian peserta didik masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

3. Faktor pendukung yang terdapat dalam implementasi model PBL di kelas XI “3” SMAN 9 Yogyakarta adalah: 1) ketersediaan fasilitas pembelajaran, 2) Respon peserta didik yang antusias terhadap proses pembelajaran, 3) Adanya penugasan dan diskusi kelompok, 4) Penyampaian materi diawal pembelajaran, 5) Kesiapan pendidik sebelum pembelajaran melalui penyusunan modul ajar. Adapun faktor penghambat dalam dalam implementasi model PBL di kelas XI “3” SMAN 9 Yogyakarta adalah: 1) keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, 2) pendidik membutuhkan waktu yang cukup lama pada awal pembelajaran untuk pengkondisian kelas dan pembentukan kelompok, 3) sebagian peserta didik kurang percaya diri pada tahap awal presentasi, 4) peserta didik cenderung mengemukakan pendapat berdasarkan opini pribadi tanpa menyertakan sumber, dalil, atau referensi yang relevan ketika menanggapi pertanyaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, sekiranya peneliti akan memberikan saran demi kemajuan dan perkembangan SMAN 9 Yogyakarta. Adapun saran peneliti yaitu:

1. Bagi pendidik PAI:

- a. Memperkuat perencanaan alokasi waktu pada setiap sintaks PBL, khususnya dengan memberikan waktu yang cukup pada proses diskusi.
- b. Senantiasa berinovasi dalam pengembangan model pembelajaran, terutama PBL guna mendorong peserta didik memiliki beragam sudut pandang dalam memahami permasalahan.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Meningkatkan kebiasaan membaca dan menelaah berbagai sumber belajar sebagai dasar dalam menyampaikan pendapat.
- b. Melatih kemampuan presentasi dengan menyampaikan gagasan secara sistematis, serta dukungan referensi yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Dora, Sri Latifah, and Abdul Hamid. "Problem Based Learning (PBL ) Model : Its Effect In Improving Students Critical Thinking Skill." *Journal of Science and Mathematics Education* 02, no. July (2021): 183–90. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v4i2.8660>.
- Arianto, Dedi. "Pengaruh Model Problem Based Learning Yang Diintegrasikan Dengan Nilai-Nilai Islam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MAN 1 Oku Timur," 2025, 95–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.70688/idaarotululum.v7i1.500>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Ayatullah. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara." *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 214–15. <https://doi.org/10.36088/bintang.v2i2.899>.
- Bahri, Muhammad Fajrul, and Supahar. "Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Tes Terintegrasi Agama Dan Sains Dalam Pembelajaran PAI Di SMA." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 241–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/EI.V8I2.402>.
- Barrows, Howard S. *Problem-Based Learning in Medicine and Beyond*. San Francisco: Jossey-Bass, 1996.
- Barrows, Howard S, and Robyn M Tamblyn. *Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education*. New York: Springer Publishing Company, 1980.
- Damayanti, Karisma, Mukhlison Effendi, and Rihab Wit Daryono. "The Effectiveness of The Problem-Based Learning Model on Student Learning Achievement in Islamic Education Learning" 5, no. 5 (2024): 1097–1108. <https://doi.org/https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i5.653>.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Faradillah, Ayu, and Sabella Putri. "Students ' Mathematical Critical Thinking Ability : Influenced by Edpuzzle Assisted Problem Based Learning ( PBL ) Model." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 57 (2024): 596–606. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpp.v57i3.81114>.

- Fazrin, Intan Solihat. "Problem-Based Learning Sebagai Strategi Penguatan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 7, no. 1 (2025): 77–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v7i1.604>.
- Gunawan, Arvidhea Safira. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Materi Hereditas." *Bio-Edu: Jurnal Pendidikan Biologi* 7, no. 2 (2022): 126. <https://doi.org/10.32938/jbe.v7i2.2006>.
- Habsy, Bakharudin All, and Mochamad Nursalim. "Jenis-Jenis Metode Pengumpulan Data ( Qualitative Research )" 9 (2025): 9932–38. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26166>.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu group, 2020.
- Hidayati, I N, S Maulidin, and S Kholifah. "Penerapan Model Problem-Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran PAI: Studi Di SMK Pelita Bangun Rejo." *Action: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah* 4, no. 2 (2024). <https://jurnalp4i.com/index.php/action/article/download/4144/3222/27361>.
- Hotimah, Husnul. "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi* 7, no. 3 (2020): 5–11. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>.
- I Made Laut Mertha Jaya. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Tepri Penerapan, Dan Riset Nyata)*. Yogyakarta: Quadrant, 2020.
- Inaisia Putri Hartono, Yusuf Suharto\*, Alfi Sahrina, Hadi Soekamto. "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 3 no. 8 (2023): 918–21. <https://doi.org/10.17977/um063v3i82023p918-931>.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Jumanta Hamdayama. *Metodologi Pembelajaran Kreatif Berkarakter*. Bogor: Gahalia Indonesia, 2016.
- Kadar, M Yusuf. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Jakarta: AMZAH, 2017.

- Kementerian, Kebudayaan Pendidikan, and dan Teknologi Riset. "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Profil Pelajar Pancasila." Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022. <https://kurikulum.guru.kemdikbud.go.id/>.
- Komalasari, K. "Kendala Implementasi Pembelajaran Berbasis HOTS Pada Guru Sekolah Menengah Di Indonesia." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 18, no. 3 (2021): 201–13.
- Latipah, Eva, and Nur Faizatul Mardiyah. "Keterkaitan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Akhlakul-Karimah Pada Siswa SMP Ma'had Islamy." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 55–66. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-05>.
- Lendeon, G R, and C Poluakan. "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa." *SCIENING: Science Learning Journal* 3, no. 1 (2022): 14–21. <https://doi.org/10.53682/slj.v3i1.1076>.
- Maulidia, Hisbadiana. "Inovasi Pembelajaran PAI Melalui Metode Problem Based Learning Untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di SMA Darut Taqwa" 6 (2024): 3829–39. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i8.2286>.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edited by 3. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhartini, E, Amril Mansur, and Abu Bakar. "Pembelajaran Kontekstual Dan Pembelajaran Problem Based Learning." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 66–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/lencana.v1i1.881>.
- Munandar, Andi. "Analisis Efektivitas Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis." *Database Journal IICET* 7, no. 4 (2022): 222–31. <https://jurnal.iicet.org>.
- Mutiara, Era, Slamet Suyanto, Nur Khafifah Luthfiah B, Ghany Desti Laksita, and Zamzami Zamzami. "Improving Critical Thinking Skills Using Problem Based Learning : Systematic Literature Review" 10, no. 12 (2024): 988–95. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i12.7872>.

- Nugraha, Aditya. "How Are Critical Thinking Skills on Indonesian Language Learning on Minimum Competency Assessment (AKM) Literacy Based?" *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 12, no. 2 (2023): 115–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/ijpe.v8i2.70258>.
- Nurlita Anggraini. "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Hasil Belajar PAI Peserta Didik Di SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- Puspitarini, D, B Sugiharto, and Y Rinanto. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Formal Dan Literasi Sains Pada Siswa Kelas X SMA Kristen 1 Surakarta." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 1–8. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i01.128>.
- Rahman, A A. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Aceh: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), 2018. <https://repository.bbg.ac.id/handle/761>.
- Rahmawati, Dwi, and R Setiawan. "Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 3 (2021): 245–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6827>.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1971.
- Rochim, Muhammad Fatchur, and Moch Tolchah. "Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Al-Quran." *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 3 (2024): 1231–39. [jurnal.faiunwir.ac.id](http://jurnal.faiunwir.ac.id).
- Rositawati, Dwi Nugraheni. "Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri." In *Prosiding SNFA*, 78–79, 2019. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsnfa/article/view/28514/19474>.
- San, S. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD." *Annual Proceeding* 3, no. 2 (2016): 50–64.
- Sanusi, Uci, and Rudi Ahmad Suryadi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sari, N, and D Mustika. "Analisis Pembelajaran PAI Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2022): 145–56.

- Sari, Rina, and Desi Mustika. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Dalam Pembelajaran Berbasis HOTS." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 7, no. 1 (2022): 45–56.
- Shihab, M Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2013.
- Siburian, Jodion, Enjelina Sinaga, and Pinta Murni. "Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Implementasi Flipped" 12, no. 1 (2023): 71–80. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v12i1.68213>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. BANDUNG: ALFABETA, 2012.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sulaiman, Ahmad, and Nandy Agustin Syakarofath. "Berpikir Kritis: Mendorong Introduksi Dan Reformulasi Konsep Dalam Psikologi Islam." *Buletin Psikologi* 26, no. 2 (2018): 88. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38660>.
- Syef Harapit. "Peranan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2 (2016): 912–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v2i4.41>.
- Triyanti, Marta. "Pengaruh Problem Based Learning Berbasis Blended Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di SMA Negeri 4 Rejang Lebong." *Linggau Journal Science Education* 2, no. 1 (2022): 67–68. <https://doi.org/10.55526/ljse.v2i1.237>.
- Tumanggor, Mike. *Berfikir Kritis (Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21)*. Jakarta: Gracias Logis Kreatif, 2021.
- Warsono, H. *Pembelajaran Aktif (Teori Dan Asesmen)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Wayudi, Maulana. "Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah

Menengah Atas.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 5, no. 1 (2020): 70–71. <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25853>.

Wildan, Muhammad Ainul, Muhammad Adil Amrullah, Nadiah Salma Fairuzah, and M Yunus Abu. “Analisis Keunggulan Dan Kekurangan Problem Based Learning ( PBL ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” 08, no. 02 (2026): 368–81.

Wulansuci, R A, A Restian, M Iza, K Eromoko, K Wonogiri, P Studi, P Profesi, et al. “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Materi IPA Melalui Penggunaan Model Problem Based Learning.” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 0066 (2021): 76–82. <https://doi.org/10.22219/jppg.v2i2.16805>.

Zainuddin, M. “Paradigma Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kompetensi Spiritual Dan Intelektual Siswa.” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 23–35.

Zanden, Petrie J A C van der. “Fostering Critical Thinking Skills in Secondary Education.” *Research in Post-Compulsory Education* 25, no. 4 (2020): 407.

